



**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI DESTINASI WISATA
PANTAI BANGSRING, WONGSOREJO, BANYUWANGI**

Oleh

Nurhalimah¹, Kanom² & Prabuditya Bhisma Wisnu Wardhana³
^{1,2,3}Politeknik Negeri Banyuwangi
Email: [1nurhalimah@poliwangi.ac.id](mailto:nurhalimah@poliwangi.ac.id), [2kanom@poliwangi.ac.id](mailto:kanom@poliwangi.ac.id) &
[3prabuditya@poliwangi.ac.id](mailto:prabuditya@poliwangi.ac.id)

Abstrak

Pantai Bangsring merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan karena selain banyak menyajikan keindahan pesona wisata, seperti wisata snorkling, area konservasi terumbu karang, rumah apung Bangsring, juga karena harga tiketnya yang sangat terjangkau. Namun pesatnya kunjungan wisatawan ini tidak diiringi dengan adanya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di destinasi wisata Pantai Bangsring, Wongsorejo, Banyuwangi. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui metode observasi, dan wawancara dengan teknik purposive sampling dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penulis berharap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di pantai Bangsring menjadi lebih baik karena kunci sukses sebuah kegiatan pariwisata harus memperhatikan keamanan dan kenyamanan.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), Destinasi Wisata & Pantai Bangsring

PENDAHULUAN

Pantai Bangsring merupakan salah satu destinasi wisata di Banyuwangi yang terkenal dengan pantai yang indah, berlokasi di desa Bangsring, kecamatan Wongsorejo, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pantai Bangsring memiliki beberapa spot wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan, selain menikmati keindahan pantainya, Bangsring juga menyajikan wisata Rumah Apung, *snorkeling*, *diving*, memberi makan ikan- ikan kecil, dan juga bermain dengan kawanan hiu. Pantai Bangsring memiliki luas sekitar 15 hektar yang digunakan sebagai area konservasi terumbu karang. Pengunjung dapat menikmati keindahan biota laut dengan kegiatan *snorkeling* dan *diving*, yang populer dengan nama "Bunder" yaitu *Bangsring Under Water*.

Jumlah pengunjung dari tahun ketahun dipantai Bangsring ini semakin meningkat. Sehingga besarnya potensi pariwisata di pantai Bangsring mendorong pelaku usaha berlomba-lomba menyediakan tempat wisata dengan mengandalkan objek buatan dan objek alam, serta menawarkan beragam keunikan dan karakteristik

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

objek unggulan untuk menarik minat pengunjung. Seiring dengan banyaknya kunjungan wisata yang mengunjungi pantai Bangsring, maka aktivitas yang dilakukan oleh para wisatawan juga semakin meningkat. Tingginya aktivitas wisatawan yang dapat mengakibatkan potensi terjadinya kecelakaan saat beraktivitas di pantai Bangsring harusnya diimbangi dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di destinasi wisata pantai Bangsring. Namun beberapa *sign/* tanda yang menjadi larangan pengunjung ketika berada dikawasan pantai Bangsring tidak tertulis dengan jelas dan beberapa kata sulit dibaca karena papan tulisan patah dan juga tulisannya buram.

Rumah Apung menjadi salah satu spot wisata yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Karena disekeliling rumah apung inilah kita dapat bermain dengan ikan- ikan kecil dengan memberi makan ikan kecil, penyu, dan juga hiu. Selain itu, pengunjung akan dibuat terkesima dengan keindahan terumbu karang bawah laut atau yang sering disebut dengan *Bangsring Under Water*. Sejak dibukanya Rumah Apung ditahun 2013 ini,

Vol.14 No.3 Oktober2019



Bangsring semakin diminati oleh banyak wisatawan, karena tiket masuk dan juga tarif untuk kegiatan *snorkeling* di destinasi wisata pantai Bangsring ini sangat terjangkau, selain itu kebersihan dan keberlangsungan biota laut sangat dijaga dengan baik oleh para pengelola wisata Bangsring. Hal inilah menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan di destinasi wisata pulau Bangsring, sehingga dapat dijadikan contoh untuk daya tarik wisata yang menyajikan kegiatan wisata laut ditempat lain.

LANDASAN TEORI

Salah satu kunci sukses sebuah kegiatan pariwisata adalah harus memperhatikan kenyamanan dan keamanan di area wisata. Karena kondisi seseorang pada saat bekerja berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan dalam bekerja (Buntarto, 2015). Oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan hal yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Seperti halnya yang tercantum dalam Undang- Undang No. 1 tahun 1970 bahwasanya keselamatan kerja dalam suatu tempat mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi dan keselamatan sarana dan prasarana produksi, manusia, dan cara kerja.

Jika diterapkan dalam aspek pariwisata, aspek keselamatan kerja yang dimaksud mengarah pada keselamatan sarana dan prasarana disuatu atraksi wisata atau kondisi lingkungan kerja, keselamatan manusia mencakup keselamatan karyawan/ pekerja dan para wisatawan yang berkunjung, serta prosedur pada saat melakukan berbagai kegiatan/ atraksi wisata. Menurut (Dr. Yuliana, 2018) bahwa didalam setiap kejadian, ada 4 (empat) faktor yang bergerak dalam satu kesatuan berantai yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan antara lain faktor lingkungan, bahaya, peralatan dan perlengkapan, dan juga faktor manusia.

Tujuan K3 bidang pariwisata dan operasional hotel menurut (Dr. Yuliana, 2018) adalah untuk mencegah dan menurunkan terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan, kematian, cacat tetap, dan memberikan jaminan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan dan dampaknya terhadap tingkat kunjungan di area wisata pantai Bangsring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan didaya tarik wisata pantai Bangsring yang menyajikan berbagai wahana wisata, seperti Rumah Apung yang menyajikan wahana wisata *Bangsring Under Water*, *snorkeling*, *diving*, memberi makan ikan-ikan kecil diselat Bali, dan berenang dengan ikan hiu. Adapun ruang lingkup penelitian yang digunakan yaitu: Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kegiatan wisata di daerah pantai Bangsring, khususnya *Bangsring Under Water* yang dapat ditinjau dari empat aspek, antara lain: aspek Personal, Perlengkapan Keselamatan, Kondisi Kesehatan Wisatawan, dan aspek Lingkungan.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, seperti gambaran umum lokasi penelitian, studi pendahuluan, hasil wawancara dengan narasumber dan dokumentasi terkait penerapan K3 didaya tarik wisata pantai Bangsring. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek pengamatan dan ikut melakukan aktivitas yang tersedia di pantai Bangsring, wawancara mendalam/ *depth interview*, dan studi pustaka.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diulas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan langkah bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada



orang lain berdasarkan data yang didapatkan (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pantai Bangsring merupakan pantai yang terletak di desa Bangsring, Wonorejo, kabupaten Banyuwangi yang menawarkan beberapa wahana wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan, antara lain; rumah apung, *Bangsring Under Water*, memberi makan ikan- ikan kecil, penyu, berenang dengan ikan hiu, *snorkeling*, dan juga *diving* untuk menikmati keindahan terumbu karang bawah laut selat Bali. Kebanyakan wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata pantai Bangsring ini adalah wisatawan domestik yang datang dari berbagai daerah dan juga wisatawan asing.

Tiket masuk dan harga tiket untuk menikmati wahana yang sangat terjangkau menjadikan salah satu faktor, dimana wahana pantai Bangsring ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Pengunjung cukup membayar lima ribu rupiah untuk naik perahu kecil yang memuat maksimal 10 orang untuk mencapai rumah apung Bangsring. Di rumah Apung Bangsring inilah pengunjung dapat memberi makan ikan- ikan kecil, penyu dan juga ikan hiu. Pengunjung dapat menikmati keindahan biota laut berupa terumbu karang dan kawanan ikan- ikan yang indah dengan cara *snorkeling*. Selain itu, pengunjung juga bisa melakukan kegiatan *diving* untuk menikmati wahana di *Bangsring Under Water*. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di destinasi wisata pantai Bangsring ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1. Penerapan K3 Ditinjau dari Aspek Personal

Dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja ditinjau dari aspek personal memiliki peranan yang sangat vital dalam hal pencegahan dan penanganan terhadap kecelakaan yang terjadi. Aspek personal dalam penelitian ini adalah skill atau kemampuan para *guide/* pengelola dalam hal pencegahan dan penanganan terhadap kecelakaan yang kemungkinan dialami oleh para wisatawan saat berada di kawasan wisata pantai Bangsring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para staff pengelola yang

juga sebagai *guide* di kawasan wisata pantai Bangsring memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat baik dalam hal pencegahan dan penanganan kecelakaan yang terjadi. Para staf/ pemandu dikawasan wahana wisata pantai Bangsring adalah nelayan lokal yang sangat paham terhadap medan dan sudah lama bekerja untuk bersama- sama mengelola pantai wisata Bangsring.

Para staff dan nelayan yang menjadi pengelola wahana wisata pantai Bangsring juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa asing, terutama bahasa inggris. Para *guide* juga diberikan training untuk mendapatkan pengetahuan tentang perlengkapan keselamatan, mencegah terjadinya kecelakaan, serta melakukan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan pada wisatawan. Selain itu, para staf juga harus menguasai tentang standar operasional prosedur (SOP) yang harus dipatuhi oleh para wisatawan. Misalnya sebelum melakukan kegiatan *snorkeling* dan juga *diving*, para *guide/* staf akan memberikan informasi mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh para wisatawan.

2. Penerapan K3 ditinjau dari Aspek Perlengkapan Keselamatan

Keselamatan para wisatawan adalah hal yang sangat vital untuk diberikan perhatian karena hal ini merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kepuasan para wisatawan atas pelayanan yang diberikan di destinasi wisata. Oleh sebab itu, pihak pengelola harus menjadikan hal ini sebagai prioritas utama untuk menjaga *image* suatu daya tarik wisata dimata para wisatawan sehingga para wisatawan tidak memiliki kekhawatiran untuk dapat menikmati wahana yang ditawarkan di kawasan wisata pantai Bangsring.

Beberapa alat keselamatan yang harus digunakan oleh wisatawan yang akan melakukan kegiatan *snorkeling* di Bangsring under water yaitu masker, snorkel, dan fins. Sedangkan untuk kegiatan penyelaman atau *diving*, alat yang digunakan lebih lengkap lagi atau biasa disebut peralatan SCUBA (*Self Breathing Underwater*



Breathing Apparatus) berupa beberapa alat penyelaman, antara lain: *Mask* atau masker yang bentuknya seperti kacamata renang, *Snorkel* yang berupa alat seperti selang yang digunakan untuk kegiatan snorkeling, *Buoyancy Compensator Device* berupa jaket agar dapat mengapung di air, *Air Tank*/ silinder yang berisi udara kaya oksigen, *Fins*/kaki katak, *Dive Booties*/ sepatu selam, baju selam, *Weight Belt*/ pemberat sabuk yang dipasang dipinggang, *Dive Computer* (sebagai pemberi informasi tentang kedalaman, waktu penyelaman, suhu air, dan menghitung waktu yang tersisa untuk menyelam) , *Pressure Gauge* untuk mengetahui udara yang tersisa di tangki silinder, *Alternative Air Source* atau sumber udara alternatif, dan regulator. Perlengkapan keselamatan yang dimiliki oleh daya tarik wisata ini akan diganti apabila alat tersebut sudah terkikis atau rusak sehingga tidak dapat digunakan lagi. Perlengkapan penyelaman tersebut dicek kelayakannya setiap hari sebelum digunakan oleh para wisatawan oleh para guide/ staff di *Bangsring Under Water*.

3. Penerapan K3 Ditinjau dari Aspek Kesehatan Wisatawan

Aspek kesehatan wisatawan merupakan salah satu aspek penting yang harus mendapatkan perhatian dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Aspek kesehatan wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi kesehatan pengunjung/ wisatawan sebelum dan sesudah mencoba wahana *Bangsring Under Water*. Kesehatan wisatawan sebelum melakukan kegiatan penyelaman harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap keselamatan wisatawan saat melakukan kegiatan penyelaman di dasar laut. Pada kegiatan *Bangsring Under Water* pengecekan kesehatan wisatawan sebelum melakukan kegiatan diving wajib dilakukan.

Fungsi utama pelayanan kesehatan kerja adalah sebagai sarana perlindungan melalui program kerja yang bersifat komprehensif. Upaya kesehatan kerja ini ditujukan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja dan untuk menanggulangi masalah kesehatan dalam rangka

meningkatkan produktivitas dan keselamatan kerja.

Dimana para wisatawan yang memiliki gangguan kesehatan ayan/ epilepsy yang tidak dapat berinteraksi lama didalam air dilarang untuk melakukan kegiatan diving. Sehingga pengecekan kesehatan para wisatawan sebelum melakukan kegiatan diving sangatlah penting untuk menghindari terjadinya *accident*/ kecelakaan ketika menikmati wahana diving di *Bangsring Under Water*.

4. Penerapan K3 Ditinjau dari Aspek Lingkungan

Wahana *Bangsring Under Water* adalah wahana wisata yang ada disekitar pantai Bangsring, tepatnya di Rumah Apung Bangsring, dimana kegiatan snorkeling dan diving berlangsung didalam laut. Seluruh pengelola wisata pantai Bangsring bersama-sama mengambil tanggung jawab untuk selalu menjaga keindahan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan disekitar pantai Bangsring. Seluruh para wisatawan juga diharuskan untuk menjaga kebersihan disekitar pantai Bangsring. Para wisatawan dilarang untuk membuang sampah sembarangan. Selain itu, para wisatawan juga dilarang mengambil kerang ataupun ikan yang ada disekitar wisata pantai Bangsring. Keindahan terumbu karang yang menjadi daya tarik wisata pantai Bangsring selalu dijaga dengan baik.

Keberlangsungan kehidupan terumbu karang dan biota laut selalu mendapat perhatian khusus, seperti kegiatan penanaman terumbu karang dan langsung melakukan tindakan jika terdapat sampah plastik yang mengapung dilautan karena mengganggu terumbu karang dan biota laut yang hidup disekitar wahana wisata pantai Bangsring. Biota laut termasuk faktor biologi yang merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit akibat kerja. Di negara tropis seperti Indonesia, masalah iklim kerja yang banyak dihadapi di tempat kerja berupa tekanan panas (*heat stress*). Tekanan panas yang melebihi nilai ambang batas dapat disebabkan karena cuaca di musim kemarau yang sangat terik. Tekanan panas yang menerpa pekerja di Pantai Bangsring hingga melebihi

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



batas dapat mempercepat kelelahan kerja (Modul Pengawasan Norma K3 Lingkungan Kerja dan Bahan Berbahaya, 2015). Faktor lingkungan kerja berikutnya adalah faktor psikologi, yaitu penyakit akibat kerja yang disebabkan karena faktor kejiwaan dapat disebabkan oleh pandangan seseorang terhadap pekerjaannya maupun hubungan antar rekan kerja yang diluar batas kemampuannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan Daya tarik wisata Bangsring Under Water merupakan daya tarik wisata yang ada di pantai Bangsring, Wongsorejo, Banyuwangi. Penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kegiatan di Bangsring Under Water dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu Aspek Personal, Aspek Perlengkapan Keselamatan, Aspek Kesehatan Wisatawan, dan Aspek Lingkungan.

1. Ditinjau dari aspek personal, pengetahuan yang dimiliki staf/ guide sudah sangat baik. Hal ini karena selain pengalaman sebagai guide yang menemani wisatawan ketika melakukan kegiatan penyelaman, para staf juga mendapatkan training atau pelatihan mengenai hal yang harus dilakukan untuk melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan dan penanganan ketika terjadi trouble/ kecelakaan yang terjadi pada wisatawan ketika menikmati wahana Bangsring Under Water.
2. Ditinjau dari aspek Perlengkapan Keselamatan yang harus digunakan para wisatawan ketika menikmati wahana Bangsring Under Water berupa peralatan SCUBA (*Self Breathing Underwater Breathing Apparatus*) sudah sangat lengkap. Perlengkapan keamanan tersebut dilakukan setiap hari sebelum para wisatawan menggunakan peralatan tersebut untuk kegiatan diving.
3. Ditinjau dari aspek Kesehatan Wisatawan; Para wisatawan yang akan mencoba wahana *Bangsring Under*

Water juga dicek kesehatannya terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan snorkeling atau diving guna mencegah terjadinya kecelakaan saat menikmati wahana *Bangsring Under Water*. Para staff dan guide yang bertugas di Rumah Apung yang menemani kegiatan wisatawan ketika menikmati wahana *Bangsring Under Water* juga sangat menjaga keselamatan wisatawan, dan wahana ini ditutup ketika sore hari untuk mencegah terjadinya accident/ kecelakaan disekitar wahana.

4. Ditinjau dari aspek Lingkungan; Kebersihan lingkungan sekitar pantai Bangsring juga menjadi perhatian khusus bagi seluruh pengelola wisata Bangsring Under Water.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pengelola destinasi wisata pantai Bangsring adalah dengan memperbaiki beberapa sarana seperti petunjuk tanda bahaya yang berisi larangan harusnya tertulis dengan jelas dan dapat terbaca dengan baik oleh seluruh pengunjung/ wisatawan. Kepada seluruh pengunjung harus ikut menjaga kebersihan dan keindahan terumbu karang dan biota laut dan juga memperhatikan kesehatan sebelum mencoba wahana snorkeling atau diving di wahana wisata Bangsring Under Water. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah adanay penelitian lebih lanjut mengenai pendapat wisatawan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada disekitar pantai bangsring, utamanya pada wahana rumah Apung yang terdapat wahana *Bangsring Under Water*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang No. 01 *tentang Keselamatan Kerja*. (1970). Jakarta.
- [2] Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. *Pedoman Pembinaan K3 Pekerjaan Penyelaman di Dalam Air*. (2013). Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi Republik Indonesia.



-
- [3] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. *Modul Pembinaan dan Pengawasan K3 Penanggulangan Kebakaran*. (2015). Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- [4] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia *Modul Pengawasan Norma K3 Lingkungan Kerja dan Bahan Berbahaya*. (2015). Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- [5] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia *Modul Pengawasan Norma Kesehatan Kerja*. (2015). Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- [6] Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [7] Dr. Yuliana, d. (2018). *Hygiene Sanitasi dan Keselamatan & Kesehatan Kerja Di Bidang Pariwisata dan Operasional Hotel*. Jakarta: Kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi.
- [8] Kuswana, W. S. (2015). *Mencegah Kecelakaan Kerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya